

**PEMAHAMAN GURU BIOLOGI  
TERHADAP KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
DI SMA NEGERI KABUPATEN KUANSING TAHUN 2013**

**Darmawati, Wan Syafi'I dan R. Asri Febri Siska**  
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP  
Universitas Riau Pekanbaru 28293

**ABSTRACT**

The research has been to know understanding of the biology teachers to the unit level education curriculum (KTSP) at SMAN in Kuansing regency 2013 year. This type of research is a descriptive study. The sample was biology teachers SMAN in Kuansing regencies, with indicators the concept of unit level education curriculum (KTSP), development program, implementation of learning, and evaluation of learning. Data collection technique using written tests total of 30 question. From the research results obtained percentage understanding teachers can be seen from the indicators concept KTSP is 60,2% (quite category). The development program is 67,7% (quite category). The implementation of learning is 75,6% (good category). And the evaluation of learning is 65,8% (quite category). From the research results can be concluded that understanding of the biology teachers to the unit level education curriculum (KTSP) at SMAN in Kuansing regencies 2013 year is 67,3% (quite category).

**Keywords:** *Understanding, Biology teachers, KTSP*

---

**PENDAHULUAN**

Kurikulum yang dibutuhkan pada saat ini dan masa yang akan datang adalah kurikulum yang dikembangkan untuk memberikan keterampilan, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan,

kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan peserta didik (Widiana, 2007).

Pendidikan di Indonesia kini mulai diperhatikan kembali dengan datangnya kurikulum baru bernama kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang selama ini masih dibicarakan tidak diketahui secara pasti apa penyebab kegagalannya (Kurniawan, 2007).

Pada tahun 2006/2007 diberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sesuai dengan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam peraturan mendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan peraturan mendiknas No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), di mana sekolah diwajibkan menyusun kurikulumnya sendiri tanpa berpedoman pada

panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Guru merupakan faktor penting yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar, oleh karena itu guru yang tampil benar-benar kompeten dalam bidangnya. Guru sebagai tokoh utama pelaksana pembelajaran di sekolah harus memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan tuntutan KTSP. Guru tidak sekedar mengajar dan mendidik para siswa di depan kelas dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan ekstrakurikuler, guru juga diharapkan mampu sebagai fasilitator, inovator, dan konselor pendidikan.

Perubahan kurikulum kali ini menekankan pada kompetensi, dimana guru memegang peranan penting terhadap implementasi KTSP karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Pada dasarnya kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran, selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis (Riyanafirly, 2006)

Kabupaten Kuansing merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang sedang berkembang sehingga mutu pendidikan di daerah ini perlu ditingkatkan lagi untuk menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah ini, maka KTSP telah diterapkan di hampir setiap sekolah yang ada di Kabupaten Kuansing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Biologi di SMA Negeri Kabupaten Kuansing, sampai saat ini belum ada data pasti yang menunjukkan tentang pemahaman guru-guru biologi terhadap konsep

pembelajaran KTSP. Dan mereka kurang mengerti atau belum memahami serta tidak mengaplikasikan KTSP dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan program, program tahunan dan program semester yang dipakai masih dalam acuan program tahun lalu dan tidak pernah dirubah. Guru-guru tersebut jarang membuat silabus dan RPP, hanya mengandalkan buku pelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya mereka cenderung disibukkan dengan tugas-tugas yang hanya bersifat rutin dan teknis saja, seperti menjelaskan pelajaran, memberikan tugas, tanya jawab atau kegiatan rutin lainnya.

Usaha untuk mendesain, mengaplikasikan, dan mengevaluasi serta mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif tampaknya kurang diperhatikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat lebih aktif dari pada siswa. Terlepas dari itu semua, hal yang paling penting saat ini adalah sosialisasi dari suatu program baru seperti KTSP tersebut. Karena guru-guru sangat perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman dasar tentang KTSP.

Hal yang paling menarik adalah bagaimanakah pemahaman guru-guru terhadap KTSP? Karena pada dasarnya KTSP tidak akan bisa terlaksana dengan maksimal jika kurangnya pemahaman guru terhadap KTSP sehingga tujuan pendidikan nasional tidak bisa tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Pemahaman guru Biologi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri Kabupaten Kuansing Tahun 2013.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di 13 SMA Negeri yang ada di

Kabupaten Kuansing, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru biologi dari sekolah menengah atas negeri yang ada di Kabupaten Kuansing. Sampel dari penelitian ini adalah guru-guru biologi dari beberapa SMA Negeri sebanyak 23 orang, sampel diambil secara strata bertingkat disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kuansing berdasar letak sekolah yang strategis yaitu sekolah yang berada dalam lingkungan kondusif, nyaman tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan lingkungan sekitarnya mendukung proses pembelajaran siswa sebanyak 13 sekolah yang ada di Kabupaten Kuansing.

Penelitian ini menggunakan instrument tes pemahaman yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda yang berisi tentang upaya yang dilakukan guru biologi untuk memahami KTSP. Tes pemahaman ini diambil dan mengacu pada BSNP. Setiap yang menjawab tes pilihan ganda dengan benar akan diberi skor 3,3. Jadi skor keseluruhan adalah 99,9. Tes pemahaman ini diberikan kepada guru

SMA Negeri yang telah melaksanakan KTSP tahun 2013 dengan indikator (Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pengembangan program, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dengan teknis tes pemahaman yaitu suatu teknik pengumpulan data tentang pemahaman guru terhadap KTSP. Naskah tes pemahaman disebarkan kepada guru-guru biologi selama beberapa hari kebeberapa sekolah negeri disetiap kecamatan di Kabupaten Kuansing. Pada masing-masing sekolah guru-guru biologi dikumpulkan pada saat jam istirahat atau setelah selesainya kegiatan belajar mengajar. Naskah tes disebarkan ke masing-masing guru, guru akan diberi kesempatan menjawab naskah tes selama 1-2 jam.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian pemahaman konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) guru biologi SMA Kabupaten Kuansing Tahun 2013 disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pemahaman Konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) guru biologi SMA kabupaten kuansing tahun 2013

| Indikator   | Sub Indikator            | Jumlah Skor | Persentase (%) | Kriteria     |
|---|--------------------------|-------------|----------------|--------------|
| <b>Konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan</b> | Komponen KTSP            | 41,3        | 54,3           | Kurang       |
|   | Ciri-ciri KTSP           | 39,6        | 52,2           | Kurang       |
|   | Prinsip pelaksanaan KTSP | 51,2        | 67,4           | Cukup        |
|   | Karakteristik KTSP       | 42,9        | 56,5           | Kurang       |
|   | Acuan pengembangan KTSP  | 39,6        | 52,2           | Kurang       |
|   | Standar isi              | 49,5        | 65,2           | Cukup        |
|   | Empat pilar pendidikan   | 56,1        | 73,9           | Baik         |
| <b>Rata-rata</b>                                  |                          | <b>45,7</b> | <b>60,2</b>    | <b>Cukup</b> |

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman konsep KTSP guru biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing

Tahun 2013 adalah sebesar 60,2% dengan kriteria cukup. Kurangnya pemahaman guru terhadap KTSP dalam hal ini terhadap konsep KTSP

disebabkan kurangnya sosialisasi baik dari kepala sekolah maupun dinas terkait. Angka persentase tersebut dilihat berdasarkan rata-rata nilai dari 7 sub indikator konsep KTSP. Dari Tabel 1, untuk sub indikator komponen KTSP masih tergolong dalam kriteria kurang dengan persentase 54,3%, angka yang belum cukup memuaskan mengingat KTSP merupakan batu loncatan kemajuan pendidikan, bagaimana mungkin KTSP bisa diterapkan sesuai dengan yang diharapkan jika pemahaman guru masih kurang.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan jumlah skor tertinggi didapatkan pada sub indikator empat pilar pendidikan dengan jumlah 56,1 atau persentasenya 73,9 % dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik sudah paham dan mengerti tentang empat pilar dalam pendidikan, yaitu *learning to do*, *learning to know*, *learning to be*, dan *learning to life together*. Yusuf (2008) berpendapat, dalam proses pembelajaran guru tidak harus selalu menggunakan metode ceramah dalam mentransfer ilmu, tapi juga harus mampu memberdayakan siswa agar mampu mandiri dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada Tabel 1 pemahaman konsep KTSP guru diatas, terdapat kriteria kurang pada indikator komponen, ciri-ciri, Karakteristik, dan

acuan pengembangan KTSP. Walaupun banyak guru-guru yang tamatan pendidikannya S1, faktor tersebut tidaklah sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru-guru tersebut hal ini terbukti dari data yang diperoleh yaitu sebanyak 9 orang guru yang hanya mengikuti pelatihan atau rata-rata yang diperoleh sebanyak 39,13% dari seluruh guru.

Secara keseluruhan mengenai pemahaman konsep KTSP guru Biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing didapat persentase 60,2% dengan kategori cukup. Belum semua sekolah yang melaksanakan KTSP melakukan sosialisasi dengan baik, sehingga sangat dibutuhkan bimbingan teknis yang lebih lagi terhadap penyusunan KTSP. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiana (2007) yang menyatakan, KTSP tidak akan mampu diterapkan jika pemahaman guru terhadap komponen KTSP itu sendiri masih kurang, rendahnya pemahaman guru terhadap komponen KTSP ini terbukti dari jawaban guru terhadap soal yang telah diberikan. Pemahaman guru yang baik terhadap KTSP merupakan hal yang sangat penting demi terciptanya suasana belajar yang baik.

Hasil penilaian pemahaman pengembangan program guru biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing tahun 2013 disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pemahaman Pengembangan Program Guru Biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing Tahun 2013

| Indikator                   | Sub indikator                        | Jumlah skor | Persentase  | Kriteria     |
|-----------------------------|--------------------------------------|-------------|-------------|--------------|
| <b>Pengembangan program</b> | Program tahunan dan program semester | 59,4        | 78,3        | Baik         |
|                             | Program pengayaan dan remedial       | 56,1        | 73,9        | Baik         |
|                             | Pengembangan indikator               | 23,1        | 30,4        | Gagal        |
|                             | Pengembangan silabus                 | 69,3        | 91,3        | Baik sekali  |
|                             | Pengembangan materi pokok            | 42,9        | 56,5        | Kurang       |
|                             | Pengembangan alokasi waktu           | 52,8        | 69,9        | Cukup        |
|                             | Rencana pelaksanaan pembelajaran     | 56,1        | 73,9        | Baik         |
| <b>Rata-rata</b>            |                                      | <b>36,7</b> | <b>67,7</b> | <b>Cukup</b> |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pengembangan program oleh guru biologi SMA negeri kabupaten kuansing adalah sebesar 67,7 % dengan kriteria cukup. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru biologi kabupaten kuansing terhadap pengembangan program belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, sebelum memulainya guru harus mempersiapkan bahan-bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru perlu menyiapkan diri untuk pelaksanaannya. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kunandar (2007) mengungkapkan untuk menjadi pedoman bagi pengembangan program-program lainnya seperti program semester, dimana isi dari program tahunan dan program semester adalah daftar KD, jumlah jam pelajaran, pokok bahasan yang akan disampaikan serta alokasi waktu yang direncanakan.

Angka persentase diatas menunjukkan bahwa pemahaman guru biologi dalam pengembangan program tahunan dan program semester sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, berarti guru telah mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaannya baik. Selain itu guru juga telah memahami dengan baik program pengayaan dan remedial, sehingga guru tidak mengalami kesulitan dan memberikan program tersebut.

Tetapi dari Tabel 2 juga menunjukkan guru belum mampu merumuskan indikator-indikator dan pengembangan materi pokok, hal ini disebabkan karena guru sering mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kendala yang paling banyak dihadapi menurut Muhaimin (2008), adalah faktor sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung guru dalam proses pembelajaran.

Kemudian guru-guru di SMA Negeri Kuansing sudah cukup baik dalam mengembangkan silabus, pengembangan alokasi waktu,

indikator rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), didapatkan hasil yang baik, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dan guru tidak mengalami hambatan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh setiap

guru, karena perencanaan pembelajaran yang kurang baik akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Hasil penilaian pemahaman pelaksanaan pembelajaran guru biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing Tahun 2013 disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Pemahaman Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing Tahun 2013.

| Indikator                       | Sub indikator                           | Jumlah skor | Persentase  | Kriteria    |
|---------------------------------|---|-------------|-------------|-------------|
| <b>Pelaksanaan pembelajaran</b> | Pembelajaran berbasis <i>life skill</i> | 54,5        | 71,7        | Baik        |
|                                 | Pengembangan kegiatan                   | 66,0        | 87,0        | Baik sekali |
|                                 | Kegiatan pembelajaran                   | 62,7        | 82,6        | Baik sekali |
|                                 | Pendekatan belajar                      | 46,2        | 60,9        | Cukup       |
|                                 | <b>Rata-rata</b>                        | <b>57,4</b> | <b>75,6</b> | <b>Baik</b> |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman pelaksanaan pembelajaran guru biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing tahun 2013 adalah sebesar 75,6 % dengan kategori baik. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah baik dan sesuai kriteria dalam pelaksanaannya. Guru sudah mampu dan paham dengan pembelajaran berbasis *life skill*, guru sudah memahami dengan baik bagaimana pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah mampu menentukan metoda, media serta sumber belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan metode belajar yang beragam.

Berdasarkan angket tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru SMA negeri di Kabupaten Kuansing sudah sangat baik sekali. Kegiatan pembelajaran melalui 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dituntut untuk kreatif dan terampil dalam menentukan teknik dan strategi pembelajaran yang unik untuk menarik minat dan perhatian peserta didik. Widiana (2007) juga menyebutkan bahwa, ketelitian dalam memilih model, metode dan pendekatan media serta sumber pembelajaran harus sangat diperhatikan agar guru tidak keliru dalam menyelaraskan antara materi dan strategi yang akan digunakan.

Hasil penilaian pemahaman evaluasi pembelajaran guru biologi SMA Negeri kabupaten kuansing tahun 2013 disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pemahaman Evaluasi Pembelajaran Guru Biologi SMA negeri kabupaten kuansing tahun 2013

| Indikator                    | Sub indikator                | Jumlah skor | Persentase  | Kriteria     |
|------------------------------|------------------------------|-------------|-------------|--------------|
| <b>Evaluasi pembelajaran</b> | Tujuan dan prinsip penilaian | 47,9        | 63,0        | Cukup        |
|                              | Ranah yang dinilai           | 46,2        | 60,9        | Cukup        |
|                              | Alat dan prosedur penelitian | 46,2        | 60,9        | Cukup        |
|                              | Jenis dan bentuk tagihan     | 69,3        | 91,3        | Baik sekali  |
|                              | Pemanfaatan hasil belajar    | 59,4        | 78,3        | Baik         |
| <b>Rata-rata</b>             |                              | <b>53,8</b> | <b>65,8</b> | <b>Cukup</b> |

Dari Tabel 4 dapat diketahui tingkat pemahaman evaluasi pembelajaran guru biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing 2013 adalah sebesar 65,8 % dengan kriteria cukup, artinya guru-guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Kuansing sudah cukup memahami tentang evaluasi pembelajaran, walaupun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena guru cukup memahami tujuan dan prinsip penilaian, guru juga masih ragu dan keliru dalam membedakan antara penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, guru juga harus mengetahui persyaratan-persyaratan penilaian pembelajaran dengan persyaratannya adalah hasil penilaian dapat dibandingkan, efisien, mudah dan murah serta memiliki bukti yang jelas.

Kemudian untuk pemahaman guru SMA Negeri Kabupaten Kuansing dalam menentukan jenis dan bentuk tagihan sangat baik dan telah sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga pada pemanfaatan hasil belajar. Pelaporan hasil belajar biologi dalam implementasi KTSP sangat bermanfaat bagi siswa, orang tua dan kepala sekolah, untuk melihat pemahaman manfaat dan hasil belajar guru SMA Negeri di Kabupaten Kuansing. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007) yang mengemukakan bahwa evaluasi peserta didik harus selalu dilakukan agar proses pembelajaran bisa selalu ditingkatkan.

Hasil penilaian pemahaman guru biologi terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri kabupaten Kuansing tahun 2013 disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Pemahaman Guru Biologi Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri Kabupaten Kuansing Tahun 2013

| Indikator                       | Rata-rata % | Kriteria     |
|---------------------------------|-------------|--------------|
| <b>Konsep KTSP</b>              | 60,2        | Cukup        |
| <b>Pengembangan Program</b>     | 67,7        | Baik         |
| <b>Pelaksanaan Pembelajaran</b> | 75,6        | Baik         |
| <b>Evaluasi Pembelajaran</b>    | 65,8        | Cukup        |
| <b>Rata-rata Total</b>          | <b>67,3</b> | <b>Cukup</b> |

Dari Tabel 5 dapat diketahui Rata-rata persentase keseluruhan mengenai pemahaman guru biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing Tahun 2013 terhadap KTSP adalah sebesar 67,3 % dengan kategori cukup.

Walaupun belum sesuai dengan harapan, namun guru sudah cukup memahami tentang kurikulum KTSP. Hal ini perlu ditingkat lagi karena semakin paham guru mengenai KTSP, maka guru akan mampu

menerapkannya dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa juga semakin baik.

Anonimus (2009), mengatakan selain pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada kompetensi, penyempurnaan sistem, pendidikan juga menitik beratkan pada pelaksanaan otonomi pengelolaan pendidikan, kompetensi guru serta pemahaman terhadap kurikulum agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman guru biologi SMA Negeri Kabupaten Kuansing tahun 2013 terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dilihat dari indikator konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pemahaman guru biologi adalah sebesar 60,2% dengan kriteria cukup.
2. Pada indikator pengembangan program KTSP didapatkan persentase 67,7% dengan kategori cukup.
3. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran pemahaman guru biologi adalah sebesar 75,6% dengan kategori baik
4. Pada indikator evaluasi pembelajaran pemahaman guru biologi adalah sebesar 65,8% dengan kriteria cukup

Rata-rata keseluruhan tingkat pemahaman guru biologi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri Kabupaten Kuansing Tahun 2013 adalah sebesar 67,3% dengan kriteria cukup.

### DAFTAR PUSTAKA

Alwasih, A, Chaedar. 2007. *Tafsir Konstruktif Batas KTSP*.

[http://www.pikiran\\_rakyat.com](http://www.pikiran_rakyat.com)  
(17 September 2012)

BSNP. 2006. *Paduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta BSNP

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SMP*. Pusat Kurikulum. Jakarta. Balitbang Depdiknas

Dewo, S. 2006. *Sistem baru*. <http://www.dewo.wordpress.com>  
(11 September 2012)

Isjoni. 2009. *KTSP sebagai pembelajaran Visioner*. Bandung. Alfabeta

Ismail, Musa. 2006. *Sekolah Latah*. <http://www.google.com>. (11 September 2012)

Kunandar. 2007. *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT. Rja Grafindo Persada

Kurniawan, Asep. 2007. *KTSP Dengan Pendidikan Karakter*. <http://www.google.com>. (16 September 2012)

Muslich. M. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta. Bumi Aksara

Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

- Muhaimin, H.** 2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Riyanafirly.** 2006. *Arsip Untuk Kategori Kurikulum Pendidikan*. <http://opini.Wordpress.com>. (18 September 2012)
- Sudijono.** 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Pekanbaru. Remaja Grafindo
- Supriyono. 2007. *Empat Dimensi KTSP*. Suara Merdeka. <http://www.google.com>. (18 September 2012)
- Syahza, A.** 2006. *Panduan Penjamin Mutu Perkuliahan*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Syarif, M. Mariana.** 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Mata Pelajaran Biologi*. <http://www.google.com>. (15 September 2012)
- Widiana.** 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Winarsih.** 2002. *Analisis Kesiapan Guru Biologi SMU Kota Pekanbaru Untuk Melaksanakan KBK*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pekanbaru: Universitas Riau
- Yusuf, Y., Arief.** 2007. *Buku Ajar Pengembangan Program Pembelajaran Biologi*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Yusuf, Y., M. Natalina.** 2008. *Buku Ajar Telaah Kurikulum*. Pekanbaru. FKIP Universitas Riau.